

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan teknologi informasi di zaman sekarang sudah sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memacu perusahaan di bidang industri untuk terus berusaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya. Peningkatan hasil industri yang terus menerus memerlukan proses produksi yang lancar. Kelancaran proses produksi dipengaruhi oleh ketersediaan mesin dan alat penunjang proses produksi yang digunakan. Apabila di sebuah perusahaan tidak memiliki mesin-mesin kantor maka para karyawan akan menyelesaikan pekerjaannya dengan lambat karena mesin kantor berpengaruh penting sebagai penunjang aktivitas kerja karyawan di sebuah perusahaan. Mesin atau alat penunjang proses produksi yang rusak dapat mengganggu rencana produksi yang telah ditetapkan. Perusahaan yang bergerak di bidang industri sangat berpengaruh pada alat penunjang proses produksi, salah satunya adalah PT Hok Tong Palembang.

PT Hok Tong Palembang adalah pabrik *crumb rubber* yang merupakan produsen dan eksportir karet SIR (*Standard Indonesia Rubber*) dengan tanda pengenal produsen SCX dengan kepemilikan penanaman modal asing (PMA). Kegiatan pabrik adalah pengolahan karet remah (*Crumb Rubber*) dan produk yang dihasilkan adalah SIR 20, rata-rata sebanyak 4000-5000 ton perbulan dan SIR 10 hanya diproduksi jika ada permintaan dari pelanggan. PT Hok Tong Palembang yang berlokasi di Jalan Koprul Paiman RT.19 RW.07 Kelurahan Bagus Kuning Plaju Palembang, memiliki luas area perusahaan sebesar 86.500 meter termasuk fasilitas perumahan pekerja dan instalasi pengolahan limbah cair. PT Hok Tong Palembang memiliki beberapa bagian salah satunya adalah bagian teknik yang dibagi lagi menjadi 5 sub bagian yaitu bagian produksi 1, bagian produksi 2, bagian listrik, bagian alat berat, dan bagian bengkel bubut. Bagian teknik memiliki tanggung jawab

untuk menindaklanjuti kondisi mesin produksi *crumb rubber* dengan cara melakukan pemeliharaan atau perawatan mesin sesuai dengan jadwal perawatannya.

Keadaan mesin-mesin pabrik pada PT Hok Tong dikatakan masih dapat berfungsi dengan baik, jika ada beberapa mesin pabrik yang mengalami kerusakan akan langsung dilakukan perbaikan dan berkoordinasi dengan Leader Operator sampai mesin bisa berjalan kembali. Informasi perawatan mesin tersebut terdapat pada papan-papan yang tersebar di masing-masing area bengkel yang telah ditulis oleh Operator Mesin sesuai dengan jadwal perawatan mesin setelah dilakukan perawatan. Kondisi ini dirasakan masih terdapat berbagai kekurangan seperti membutuhkan waktu untuk mengambil informasi data perawatan mesin yang ada di area bengkel tersebut dan terjadi keterlambatan dalam pengecekan jadwal perawatan.

Tabel 1.1
Mesin-mesin yang Pernah Rusak dan Langsung Diperbaiki Pada
PT Hok Tong Palembang

No	Tanggal	Krani	Nama Alat/ Mesin	Deskripsi Masalah	Tindakan Perbaikan
1.	10-Jan	Suwarno	Shredder Prod II	Pisau suri tumpul/ baut dinamo patah	Baut pisau suri yang patah dan baut dinamo yang patah
2.	29-Jan	Zulkifli	Baling-baling bak	Rusak baling kontektor, Kabel terbakar	Perbaikan Kontektor dan Kabel
3.	31-Mar	Zulkifli	Creper No. 3	Konektor Overload	Perbaikan konektor
4.	01- Apr	Zulkifli	Baling-baling bak	Gearbox Pecah	Perbaikan Gearbox
5.	22- Apr	Suwarno	Burner	Control Burner Rusak	Perbaikan Control Burner

Sumber: PT Hok Tong Palembang, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa mesin yang mengalami kerusakan pada bulan Januari-April Tahun 2020. Kerusakan mesin yang

terjadi yaitu pada bagian sub produksi. Saat mesin tersebut rusak langsung diperbaiki oleh leader dari bagian teknik tanpa melalui pihak ke 3 dan atas perintah dari Krani atau Supervisor di PT Hok Tong Palembang.

Pemeliharaan mesin pabrik juga berpengaruh sangat penting dan bertujuan agar perusahaan tidak melakukan pembelian mesin-mesin yang baru apabila mengalami kerusakan. Tetapi jika mesin tersebut sudah ada yang terlanjur rusak, maka perusahaan berusaha untuk memperbaikinya. Artinya mesin-mesin harus dipelihara dengan baik dan benar agar dapat digunakan untuk melakukan penyelesaian pekerjaan dengan mudah dan cepat untuk menghasilkan pekerjaan yang memuaskan sehingga perusahaan perlu melakukan perawatan atau pemeliharaan terhadap mesin pabrik tersebut supaya berfungsi dengan baik tanpa adanya hambatan untuk melakukan pekerjaan.

Menurut Assauri (2016:278), “perawatan adalah seluruh kegiatan yang mencakup upaya menjaga sistem peralatan, agar dapat bekerja sesuai harapan”.

Pemeliharaan mesin pabrik ini perlu dilakukan dan diperhatikan guna menjaga kualitas dari mesin-mesin tersebut. Mesin-mesin yang memiliki beberapa masalah dapat menghambat pekerjaan pegawai, sehingga aktivitas pekerjaan pegawai terganggu. Jika terhambat kemungkinan tujuan perusahaan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam aktivitas kerja tidak terlepas dari penggunaan mesin-mesin kantor sebagai alat untuk pengganti tenaga manusia dalam mempermudah dan memperlancar aktivitas kerja pegawai. Untuk itu diperlukan perawatan secara rutin supaya mesin tersebut tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam waktu lama secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk laporan akhir dengan judul **“Proses Pemeliharaan Mesin-Mesin Pabrik dalam Menunjang Kelancaran Aktivitas Kerja Karyawan Pada PT Hok Tong Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemeliharaan mesin-mesin pabrik dalam menunjang kelancaran aktivitas kerja karyawan pada PT Hok Tong Palembang?
2. Apakah ada kendala pada saat melakukan perawatan mesin-mesin pabrik pada PT Hok Tong Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar Laporan Akhir ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Proses pemeliharaan mesin-mesin pabrik dalam menunjang kelancaran aktivitas kerja karyawan pada PT Hok Tong Palembang
2. Apakah ada kendala pada saat melakukan perawatan mesin-mesin pabrik pada PT Hok Tong Palembang

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemeliharaan mesin pabrik dalam menunjang kelancaran aktivitas kerja karyawan pada PT Hok Tong Palembang
- b. Untuk mengetahui apa kendala pada saat melakukan perawatan mesin-mesin pabrik pada PT Hok Tong Palembang

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Untuk membuka wawasan baru terhadap dunia kerja sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat penulis selama ini serta menambah pengetahuan mengenai bidang manajemen perkantoran.
2. Bagi Perusahaan

Laporan ini dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi bahan masukan atau saran bagi perusahaan tentang pemeliharaan mesin- mesin pabrik.

3. Bagi Pembaca

Laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian bagi penulis selanjutnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu Pemeliharaan Mesin Pabrik dalam Menunjang Kelancaran Aktivitas Kerja Karyawan pada PT Hok Tong Palembang yang beralamat di Jalan Koprak Paiman RT. 19 RW. 07 Kelurahan Bagus Kuning Plaju Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis menggunakan dua macam data yaitu data primer maupun data sekunder seperti pada penjelasan di bawah ini:

1. Data Primer

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada karyawan bagian teknik PT Hok Tong untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penulisan laporan akhir ini.

2. Data Sekunder

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang penulis peroleh berasal dari hasil studi kepustakaan dan data yang telah

diperoleh dari perusahaan yaitu mengenai keadaan umum perusahaan dan mengenai mesin-mesin pabrik yang terdapat di PT Hok Tong Palembang.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini diantaranya, yaitu:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dan peninjauan secara langsung ke lapangan atau organisasi untuk mendapatkan data yang lengkap untuk dibahas dalam laporan akhir, adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Yusi dan Idris (2016:112), observasi adalah “suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian”. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Hok Tong yang menggunakan mesin-mesin pabrik. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pegawai PT Hok Tong Palembang mengenai Pemeliharaan Mesin-mesin Kantor.

Menurut Yusi dan Idris (2016:114), wawancara adalah “percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden”.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengumpulkan dan mempelajari informasi-informasi dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi yang ada hubungannya

dengan pembahasan yang dibahas dalam laporan ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli dari buku-buku literatur yang dianggap penting bagi penulis dan berhubungan dengan judul yang diambil dalam pembuatan laporan akhir ini.

1.5.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kurniawan (2012) dalam Sudaryono (2017:166), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan di bagian teknik PT Hok Tong Palembang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:131), dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

1.5.5 Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini yaitu metode analisa kualitatif.

1. Metode Analisa Data Kualitatif

Menurut Yusi dan Idris (2016:108), data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data yang akan dianalisis bukan dalam bentuk angka maka dari itu penulis menganalisisnya dengan

melakukan wawancara kepada pegawai PT Hok Tong untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik yang dibahas penulis. Melalui metode ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku-buku dan literatur dari internet yang berkaitan dengan manajemen perkantoran sebagai pedoman referensi bagi penulis.

Tabel 1.2
Daftar Wawancara dan hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bergerak di bidang apa PT Hok Tong Palembang?	PT Hok Tong Palembang bergerak dalam bidang usaha karet remah (crumb rubber). Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1935
2.	Apakah di PT Hok Tong Palembang, Pada saat bekerja sering terjadi kerusakan mesin pabrik?	Mengenai terjadi nya kerusakan mesin pabrik pada saat bekerja, tentunya pernah kami alami.
3.	Apabila pernah mengalami kerusakan, mesin tersebut langsung bisa diperbaiki? Atau ada waktu khusus untuk memperbaiki nya?	Jika ada mesin yang rusak langsung segera kami perbaiki. Karena setiap pekerjaan tentunya memiliki bagian nya masing-masing. Dan untuk mesin yang rusak itu diperbaiki langsung pada bagian teknik berdasarkan sub nya masing-masing.
4.	Pada Bagian Teknik itu sendiri memiliki sub bagian apa saja?	Di bagian teknik terdapat 5 sub bagian yaitu: bagian produksi 1, bagian produksi 2, bagian listrik, bagian alat berat, dan bagian bengkel bubut. Karena bagian teknik ini memiliki tanggung jawab untuk menindak lanjuti kondisi mesin dengan cara melakukan perawatan
5.	Apa saja kerusakan yang sering terjadi pada mesin pabrik di tempat saudar	Mesin Pabrik yang sering terjadi kerusakan pada bagian produksi 1 dan bagian produksi 2. Alat-alat yang rusak seperti bagian baling-baling bak nya atau kabel nya yang terbakar dan creper.

Lanjutan Tabel 1.2

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimana kegiatan yang dilakukan pada saat perawatan mesin?	Untuk dilakukannya perawatan, biasanya bagian teknik menetapkan tanggal rencana perawatan mesin berdasarkan frekuensi perawatan mesin dan ditulis dalam sebuah program papan yang ditempel di setiap area bengkel. Kemudian operator mesin melakukan pengecekan jadwal rencana perawatan mesin yang telah ditetapkan. Dan setiap akhir bulan, bagian teknik melakukan pengecekan di area bengkel dan mengambil gambar informasi pelaksanaan perawatan mesin yang terdapat pada papan tersebut.
7.	Apakah ada kendala pada saat melakukan perawatan mesin-mesin pabrik pada PT Hok Tong Palembang?	Untuk sekarang kami belum memiliki kendala dalam hal perawatan. Karena perawatan juga dilakukan untuk mencegah kegagalan sistem maupun untuk mengembalikan fungsi sistem jika kegagalan telah terjadi. Jadi dalam hal perawatan sebisa mungkin kami lakukan dengan maksimal agar terhindar dari kerusakan-kerusakan mesin. Karena apabila mesin rusak bisa mengakibatkan <i>downtime</i> yang ujung-ujungnya menurunkan produktifitas perusahaan.

Sumber: PT Hok Tong Palembang, 2020

